

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan sekelompok individu yang berusia 10-18 tahun (Proverawati & Maisaroh, 2018). Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dilalui oleh setiap kehidupan seseorang. Pada masa ini sering disebut sebagai masa peralihan dari fase perkembangan anak menuju fase perkembangan dewasa ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial (Nuraeni, 2017). Masa remaja merupakan masa dimana masa anak-anak menuju dewasa yang disebut dengan masa pubertas, pada masa ini khususnya pada wanita mengalami masa menstruasi (Zannah & Pulungan, 2021).

Menstruasi merupakan peristiwa pendarahan secara periodik dan siklik (bulanan) disertai pelepasan selaput lendir rahim (endometrium) melalui vagina pada perempuan seksual dewasa. Menstruasi pertama kali yang dialami wanita disebut *menarche*, pada umumnya terjadi di usia 14 tahun (Suganda *et al.*, 2021). Wanita yang sudah menstruasi biasanya akan merasakan keluhan-keluhan yang mengganggu salah satunya adalah nyeri, nyeri ini disebut *dismenorea* (Puspita & Anjarwati, 2019).

*Dismenorea* merupakan kondisi medis yang terjadi saat haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan dengan ditandai nyeri atau rasa sakit di daerah perut maupun panggul (Nikmah, 2018). *Dismenorea* dapat menyerang wanita yang mengalami haid pada usia berapapun tanpa ada batasan usia. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak nyaman selama haid dengan disertai kondisi mual, pusing, bahkan pingsan (Mulyani *et al.*, 2018). *Dismenorea* terbagi menjadi dua yaitu *dismenorea* primer dan sekunder. *Dismenorea* primer merupakan nyeri saat menstruasi tanpa adanya kelainan pada alat-alat genital, nyeri dirasakan sebelum atau pada saat hari pertama menstruasi dan berlangsung selama beberapa jam. *Dismenorea* sekunder merupakan nyeri saat menstruasi akibat berbagai kondisi

patologis seperti endometriosis, salpingitis, adenomiosis uteri (Puspita & Anjarwati, 2019).

Angka kejadian *dismenorea* menurut data dari WHO tahun 2018 di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami *dismenorea*, seperti di Amerika angka persentasinya sekitar 60%, di Swedia sekitar 72% dan di Inggris sebuah penelitian menyatakan bahwa 10% dari remaja sekolah tampak absen 1-3 hari setiap bulannya karena mengalami *dismenorea* (Chayati & Na'mah, 2019). Prevalensi *dismenorea* berkisar 45-95% dialami pada kalangan wanita usia produktif (Windastiwi *et al.*, 2017). Prevalensi *dismenorea* di Indonesia sebesar 107.673 jiwa (64,25%) yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) *dismenorea* primer dan 9.496 jiwa (9,36%) *dismenorea* sekunder (Herawati, 2017). Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Pada tahun 2017 jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 2.899.120 jiwa sedangkan yang mengalami *dismenorea* di provinsi Jawa Tengah mencapai 1.465.876 jiwa (Elsera *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Sukoharjo usia 10-19 tahun yaitu sebanyak 67.885 jiwa dari 911.603 jiwa penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, di Puskesmas wilayah Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2011, total jumlah kunjungan pasien *dismenorea* yaitu sebanyak 237 kasus, tahun 2012 meningkat sebanyak 435 kasus, dan tahun 2013 terdapat 424 kasus pasien *dismenorea* (Wulandari & Sri, 2018).

Gangguan *dismenorea* biasanya mempengaruhi aktivitas sehari-hari serta dapat menurunkan kualitas hidup wanita (Windastiwi *et al.*, 2017). Gejala yang dirasakan saat nyeri *dismenorea* meliputi kaku atau kram di bagian bawah perut, mudah marah, mual, muntah, kenaikan berat badan, punggung terasa nyeri, sakit kepala, timbul jerawat, lesu dan depresi. Gejala tersebut biasanya datang sehari sebelum haid dan berlangsung 2 hari sampai berakhirnya masa haid (Fitria & Haqqattiba'ah, 2020). Dampak dari nyeri *dismenorea* pada usia

remaja akan menimbulkan kecemasan berlebih sehingga mempengaruhi penurunan kecakapan dan keterampilan siswi yang dapat berpengaruh pada penurunan aktivitas sekolah dan prestasi. Apabila nyeri berlangsung lama maka akan mengakibatkan keadaan patologi seperti terjadinya endometriosis, radang panggul dan kelainan lainnya yang mengarah ke *dismenorea* sekunder (Mislani *et al.*, 2019). Banyak cara untuk menangani *dismenorea* yang belum diketahui para remaja, usaha yang telah dilakukan cenderung belum maksimal serta remaja yang masih bersikap cuek terhadap nyeri *dismenorea* yang dialaminya tanpa melakukan upaya penanganan yang tepat (Fredelika *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 April 2022 sampai 27 April 2022 di dapatkan data dari kelurahan jumlah remaja putri berdasarkan usia 10-19 tahun di desa Tanjungrejo Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo sebanyak 155 remaja. Melalui pengisian *Google Formulir* yang dilakukan pada 3 Desa yaitu Desa Pengkol, Jangglengan dan Tanjungrejo menunjukkan bahwa jumlah terbanyak yang mengalami nyeri *dismenorea* adalah di Desa Tanjungrejo di dapatkan data 20 remaja putri mengalami nyeri *dismenorea* dengan skala nyeri yang berbeda-beda. Data yang diperoleh menunjukkan 10 remaja (50%) mengalami skala nyeri ringan, 6 remaja (30%) mengalami skala nyeri sedang dan 4 remaja (20%) mengalami skala nyeri berat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Skala Nyeri Haid (*Dismenorea*) Pada Remaja Putri Di Desa Tanjungrejo Kabupaten Sukoharjo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu “Bagaimana gambaran skala nyeri haid (*dismenorea*) pada remaja putri di Desa Tanjungrejo Kabupaten Sukoharjo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran skala nyeri haid (*dismenorea*) pada remaja putri di Desa Tanjungrejo Kabupaten Sukoharjo

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia responden pada remaja putri di Desa Tanjungrejo Kabupaten Sukoharjo
- b. Mengidentifikasi karakteristik *usia menarche* responden pada remaja putri di Desa Tanjungrejo Kabupaten Sukoharjo
- c. Mengidentifikasi nyeri haid (*dismenorea*) pada remaja putri di Desa Tanjungrejo Kabupaten Sukoharjo

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, serta sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya di bidang maternitas. Diharapkan dapat menambah referensi bagi kepustakaan yang berkaitan dengan nyeri haid (*dismenorea*).

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Remaja

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi remaja mengenai gambaran skala nyeri *dismenorea* sehingga di harapkan remaja dapat mengantisipasi nyeri dismenorea ketika menstruasi.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam peningkatan pelayanan kesehatan terhadap remaja putri sehingga dapat memberikan terapi alternatif terhadap penanganan nyeri *dismenorea*

#### c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa tentang gambaran kejadian nyeri haid (*dismenorea*) pada remaja. Selain itu dapat juga dijadikan acuan untuk instansi dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti sebagai sumber referensi dan informasi terutama dalam bidang keperawatan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. **Rudatingtyas et al., 2022.** Dengan judul “Gambaran Kejadian Dismenore Primer Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Nurussyifa Purwokerto Tahun 2021”. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan bagaimana gambaran kejadian dismenore. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 117 sampel. Pengumpulan data dilakukan secara primer dengan alat bantu kuesioner melalui *google form* yang dibagikan melalui aplikasi whatsapp dan diisi sendiri oleh responden (self administered). Analisis data univariat yang digunakan berupa statistik deskriptif yaitu proporsi distribusi frekuensi meliputi presentase untuk mengetahui gambaran dismenore primer pada santriwati di pondok pesantren Nurussyifa. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kejadian dismenore primer pada santriwati di Pondok Pesantren Nurussyifa Purwokerto diperoleh sebanyak 110 responden (94%) mengalami dismenore primer dan 7 (6%) tidak mengalami dismenore primer. **Persamaan:** Desain penelitian yang digunakan, **Perbedaan:** Terletak pada variabel penelitian, pengumpulan data, jumlah sampel, tempat dan waktu dalam penelitian
2. **Kamaruddin et al., 2020.** Dengan judul “Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di Kelurahan Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 38 orang. Hasil pada penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan tentang dismenore dalam kategori kurang. **Persamaan :** Jenis penelitian yang digunakan sama, teknik pengambilan sampel, responden yang digunakan sama yaitu remaja putri.

**Perbedaan** : variabel penelitian, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.

3. **Nuraini et al., 2021.** Dengan judul “Hubungan usia *menarche*, status gizi, stress dan kadar hemoglobin terhadap kejadian dismenore primer pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Mulawarman”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan total sampel 87 orang. Hasil dari penelitian ini didapatkan ada hubungan antara usia *menarche*, status gizi dan stress dan tidak ada hubungan dengan kadar hemoglobin. **Persamaan** : metode dan teknik sampling yang digunakan sama. **Perbedaan** : variabel yang digunakan, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.
4. **Muslim dan Pebrianti, 2018.** Dengan judul “Gambaran upaya remaja putri dalam mengatasi Dismenorea di SMK YBKP3 Tarogong Garut”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode teknik sampling menggunakan *accidental sampling* total sampel 52 siswi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kejadian dismenore kategori berat, dan upaya yang dilakukan responden untuk mengatasi dismenorea melakukan kompres hangat, beristirahat dan pijatan. **Persamaan** : jenis penelitian yang digunakan, responden yang digunakan sama yaitu remaja putri. **Perbedaan** : variabel penelitian, jumlah sampel, teknik sampling, tempat dan waktu penelitian.